



PENETAPAN

Nomor 193/Pdt.P/2021/PA.Mj



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Majene yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang hakim tunggal, telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Itsbat Nikah antara:

Sirajuddin bin Hammaleng, tempat dan tanggal lahir Ulidang, 01 Desember 1976, agama Islam, pekerjaan Petani, pendidikan SLTP, tempat kediaman di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, sebagai Pemohon I.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa alat-alat bukti Pemohon di Persidangan.

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 09 November 2021 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Majene pada tanggal tersebut dengan register perkara Nomor 193/Pdt.P/2021/PA.Mj, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon dan Mardiana telah menikah menurut agama Islam pada tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene dengan wali nikah adalah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia, yang dinikahkan oleh Imam Dusun Labuang, bernama Hamka, dengan maskawin berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai, dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Sarman, S.Pd dan Yunding, S.Pd. SD;
2. Bahwa antara Pemohon dan Mardiana tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan, baik halangan Syara' maupun halangan undang-

Hal. 1 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

undang, dan tidak pernah ada yang keberatan atas pernikahan Pemohon dengan Mardiana;

3. Bahwa saat menikah Pemohon berstatus bujang dan Mardiana berstatus gadis;
4. Bahwa dari pernikahan tersebut, Pemohon dan Mardiana telah dikaruniai 2 orang anak, masing-masing bernama :
 1. Nur Afiatni binti Sirajuddin, umur 17 tahun
 2. Azfariza binti Sirajuddin, umur 15 tahun
5. Bahwa Almarhumah Mardiana binti M Idris semasa hidupnya bekerja sebagai ibu rumah tangga;
6. Bahwa Pemohon dan Mardiana telah melaporkan pernikahannya kepada pak imam untuk didaftarkan pada Kantor Urusan Agama, namun pak imam tersebut tidak melanjutkan pendaftarannya ke Pembantu Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama.;
7. Bahwa maksud permohonan istbat nikah Pemohon adalah untuk pengurusan akta kelahiran anak Pemohon serta keperluan lainnya;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Majene cq. hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

Primer :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon, **Sirajuddin bin Hammaleng** dengan Almarhumah **Mardiana** yang dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene;
3. Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider :

- Atau bilamana majelis hakim yang memeriksa perkara ini berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah hadir sendiri di persidangan;

Bahwa selanjutnya dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Hal. 2 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa:

- Surat Keterangan Kematian Nomor 464.3/21/2021 tanggal 04 November 2021 yang dikeluarkan oleh Kepala Desa Ulidang, telah bermeterai cukup dan telah dicap pos (nazegelen), lalu diberi kode P;

Menimbang, bahwa selain bukti P tersebut, Pemohon pula telah mengajukan dua orang saksi yang telah memberikan keterangan secara terpisah sebagai berikut:

1. **Sarman bin Sakkal**, umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene. Saksi mengaku sebagai paman Pemohon, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;
 - Bahwa saksi mengenal Pemohon dan mengetahui pernikahan Pemohon;
 - Bahwa Pemohon dengan Mardiana telah menikah di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene pada tanggal 01 Januari 2002;
 - Bahwa yang bertindak sebagai wali nikah adalah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia;
 - Bahwa yang menikahkan adalah Imam Dusun Labuang bernama Hamka;
 - Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah pada saat terjadinya ijab kabul adalah saya sendiri dan Yunding, S.Pd. SD;
 - Bahwa mahar yang diberikan Pemohon kepada Mardiana berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai;
 - Bahwa sebelum menikah Pemohon berstatus bujang dan Mardiana berstatus gadis;
 - Bahwa antara Pemohon dan Mardiana tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan atau hal lain yang menghalangi pernikahan Pemohon dengan Mardiana;
 - Bahwa itsbat nikah Pemohon dimaksudkan untuk pengurusan akta kelahiran anak Pemohon serta keperluan lainnya;

Hal. 3 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. **Yunding bin Ruhang**, umur 47 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, bertempat tinggal di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene. Saksi mengaku sebagai paman Pemohon, di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa saksi mengenal Pemohon dan mengetahui pernikahan Pemohon;
- Bahwa Pemohon dengan Mardiana telah menikah di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene pada tanggal 01 Januari 2002;
- Bahwa yang bertindak sebagai wali nikah adalah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia;
- Bahwa yang menikahkan adalah Imam Dusun Labuang bernama Hamka;
- Bahwa yang bertindak sebagai saksi nikah pada saat terjadinya ijab kabul adalah saksi sendiri dan Sarman, S.Pd;
- Bahwa mahar yang diberikan Pemohon kepada Mardiana berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai;
- Bahwa sebelum menikah Pemohon berstatus bujang dan Mardiana berstatus gadis;
- Bahwa antara Pemohon dan Mardiana tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan atau hal lain yang menghalangi pernikahan Pemohon dengan Mardiana;
- Bahwa Pemohon dan Mardiana mengajukan permohonan penetapan itsbat nikah di Pengadilan Agama dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian hukum tentang hubungan Pemohon dan Mardiana dan keperluan lainnya;

Bahwa selanjutnya Pemohon tidak mengajukan apapun lagi dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini.

Hal. 4 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :

Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan itsbat nikah adalah bahwa Pemohon dengan Mardiana telah melangsungkan pernikahan di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, pada tanggal 01 Januari 2002, dengan wali nikah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia, yang ijab kabulnya diwakilkan kepada Imam Dusun Labuang bernama Hamka, dengan maskawin berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai, dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Sarman, S.Pd dan Yunding, S.Pd. SD, namun Pemohon dengan Mardiana tidak memiliki Buku Kutipan Akta Nikah karena pernikahan tersebut tidak tercatat di KUA, sementara Pemohon dengan Mardiana sangat membutuhkan bukti pernikahan sah untuk pengurusan akta kelahiran anak Pemohon serta keperluan lainnya;

Menimbang, bahwa permohonan Itsbat Nikah Pemohon telah diumumkan pada papan pengumuman Pengadilan Agama Majene selama 14 hari sebelum perkara ini disidangkan, namun ternyata tidak ada pihak yang mengajukan keberatan atas permohonan Itsbat Nikah tersebut, maka Majelis Hakim menganggap perkara ini dapat dilanjutkan pemeriksaannya;

Menimbang, bahwa sesuai penjelasan Pasal 49 ayat 2 butir 22 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2006 menyatakan bahwa kewenangan Pengadilan Agama dalam hal pernyataan tentang sahnyanya perkawinan hanya dibatasi untuk perkawinan yang terjadi sebelum Tahun 1974, begitu pula dalam Kompilasi Hukum Islam Pasal 7 ayat (3) huruf d yang menyatakan bahwa isbat nikah yang dapat diajukan ke Pengadilan Agama terbatas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan adanya perkawinan yang terjadi sebelum berlakunya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa dalam kenyataan yang berkembang di tengah masyarakat, banyak terjadi perkawinan sesudah tahun 1974 yang menjadi kebutuhan mendesak bagi terselesaikannya berbagai masalah dan kepentingan

Hal. 5 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sosial kemasyarakatan. Hal mana ditandai banyaknya perkara permohonan Pengesahan Nikah yang masuk pada Pengadilan Agama, tidak terkecuali pada Pengadilan Agama Majene;

Menimbang, bahwa sesuai ketentuan Pasal 28 ayat (1) Undang-undang Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman, Hakim berkewajiban untuk menggali, mengikuti dan memahami nilai-nilai hukum dan rasa keadilan yang hidup dalam masyarakat;

Menimbang, bahwa penjelasan umum Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan angka 4 huruf b alinea kedua menyatakan bahwa pencatatan tiap-tiap perkawinan adalah sama halnya dengan pencatatan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang termasuk kelahiran dan kematian. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pencatatan bukanlah merupakan syarat sahnya perkawinan, karena sesuai ketentuan Pasal 2 Ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tersebut, perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu;

Menimbang, bahwa Hukum Islam termasuk salah satu hukum yang diakui eksistensi dan keberlakuannya serta diakui pula sebagai sumber hukum tidak tertulis yang berkembang di Indonesia;

Menimbang, bahwa Pasal 7 Ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam telah memperluas kewenangan Pengadilan Agama dalam perkara Pengesahan Nikah, yakni meliputi perkawinan yang dilakukan oleh mereka yang tidak mempunyai halangan perkawinan menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa terlepas dari ketentuan-ketentuan formil sebagaimana terurai di atas, dalam perkara aquo, disamping ada kepentingan hukum Pemohon, juga terselip kepentingan hukum dari anak-anak yang nantinya akan terlahir dari hubungan persuami-istrian Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, Pemohon telah mengajukan bukti P dan saksi-saksi sebagaimana tersebut dalam duduk perkara di muka;

Menimbang, bahwa oleh karena bukti P tersebut adalah akta autentik yang dikeluarkan oleh pejabat berwenang dan telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai alat bukti di persidangan, maka berdasarkan bukti P tersebut telah

Hal. 6 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

terbukti bahwa Mardiana telah meninggal dunia pada tanggal 16 Mei 2021 karena sakit;

Menimbang, bahwa dalil Pemohon perihal proses pernikahannya didasarkan pembuktiannya kepada keterangan 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama **Sarman bin Sakkal** dan **Yunding bin Ruhang**, hal mana kedua saksi menyatakan dengan tegas bahwa mengetahui perihal Pemohon adalah suami istri bahkan saksi I dan saksi II menyatakan secara tegas telah menghadiri pelaksanaan akad nikah antara Pemohon dan Mardiana, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, dengan wali nikah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia, yang ijab kabulnya diwakilkan kepada Imam Dusun Labuang, bernama Hamka, dengan maskawin berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai, dan dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing bernama Sarman, S.Pd dan Yunding, S.Pd. SD, keduanya sama-sama menerangkan bahwa antara Pemohon dengan Mardiana tersebut tidak ada hubungan kekeluargaan baik nasab maupun juga hubungan sepersusuan yang dapat menghalangi sahnya nikah, keduanya tetap beragama Islam dan tidak pernah bercerai sampai saat ini, tidak ada pula pihak-pihak lain yang keberatan dengan perkawinan Pemohon sehingga telah sejalan dan mendukung dalil pemohon pada posita poin ke (1) poin ke (2) poin ke (3) poin ke (4) dan poin ke (5) permohonan Pemohon dan para saksi tersebut adalah orang dewasa, telah memberikan keterangan berdasarkan pengetahuannya sendiri, disampaikan secara berpisah, isi keterangannya secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon dan tidak terdapat halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka Majelis Hakim menilai kesaksian tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil, sehingga memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon yang dihubungkan dengan hasil analisa alat-alat bukti sebagaimana telah dipertimbangkan di atas, maka telah ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa telah terjadi pernikahan antara Pemohon dengan Mardiana pada

Hal. 7 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, dengan wali nikah paman kandung (saudara ayah) Mardiana bernama Suarnan, karena ayah kandung telah meninggal dunia, yang ijab kabulnya diwakilkan kepada Imam Dusun Labuang, bernama Hamka, dengan maskawin berupa 1 buah kalung 4 gram dibayar tunai, dan dihadiri oleh 2 orang saksi nikah masing-masing bernama Sarman, S.Pd dan Yunding, S.Pd. SD;

- Bahwa sebelum menikah Pemohon berstatus bujang dan Mardiana berstatus gadis;
- Bahwa antara Pemohon dan Mardiana tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan atau hal lain yang menghalangi pernikahan Pemohon dengan Mardiana;
- Bahwa itsbat nikah Pemohon dimaksudkan untuk pengurusan akta kelahiran anak Pemohon serta keperluan lainnya.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, maka Hakim berkesimpulan bahwa terbukti telah terjadi pernikahan antara Pemohon tersebut sesuai ketentuan syariat Islam, lagi pula Pemohon telah memenuhi syarat dan tidak ada larangan untuk melangsungkan pernikahan, baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Menimbang, bahwa Hakim memandang perlu mengemukakan doktrin ulama sebagaimana termuat dalam kitab Tuhfah juz IV halaman 133 yang selanjutnya diambil alih sebagai pendapat Hakim yang berbunyi:

ويقبل إقرار البالغة العاقلة بالنكاح

Artinya: "Diterima pengakuan nikah seorang perempuan yang aqil-baligh."

serta dalam kitab Ushul al-Fiqhi halaman 930:

من عرف فلانة زوجة فلان شهد بالزوجة ما دام لم
يقم له دليل على إنتهائها

"Barang siapa yang mengetahui bahwa seseorang perempuan itu sebagai istri seorang laki-laki maka disaksikan/dihukumi masih tetap adanya hubungan suami-istri selama tidak ada bukti yang menentukan lain (putusnya nikah)";

Hal. 8 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa antara Pemohon dengan Mardiana tersebut juga tidak terikat hubungan yang mengakibatkan adanya larangan kawin antara keduanya sebagaimana ketentuan Pasal 8 sampai dengan Pasal 11 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di muka, maka majelis hakim berpendapat bahwa pernikahan Pemohon dengan Mardiana, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene, telah memenuhi rukun dan syarat perkawinan menurut **hukum munakahat Islam** sebagaimana pula dimaksud di dalam Pasal 14 dan 30 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa permohonan Itsbat Nikah Pemohon patut dikabulkan dengan menyatakan sah perkawinan antara Pemohon dan Mardiana tersebut;

Menimbang, bahwa oleh karena sidang perkara ini dilangsungkan dalam pelayanan terpadu, maka sesuai Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2014 tentang Tata Cara Pelayanan dan Pemeriksaan Perkara Voluntair Itsbat Nikah dalam Pelayanan Terpadu, huruf (d), perkara ini disidangkan dengan hakim tunggal;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini.

MENETAPKAN:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon **Sirajuddin bin Hammaleng** dengan Almarhumah Mardiana yang dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2002 di Dusun Labuang, Desa Ulidang, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kabupaten Majene;

Hal. 9 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

3. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 260.000,- (dua ratus enam puluh ribu rupiah).

Demikian penetapan ini ditetapkan pada hari Jumat, tanggal 03 Desember 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 27 Rabiul Akhir 1443 Hijriah oleh Nurul Hidayatit Diniyati, S.Ag. sebagai hakim tunggal pada Pengadilan Agama Majene, penetapan mana diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh hakim tunggal tersebut dan didampingi oleh M. Fauzan, S.Ag., M.H. sebagai panitera pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon.

Hakim Tunggal,

t.t.d.

Nurul Hidayatit Diniyati, S.Ag.

Panitera Pengganti

ttd

M. Fauzan, S.Ag., M.H.

Perincian biaya :

- PNBP	: Rp	50.000,00
- Biaya Perkara	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	150.000,00
- Meterai	: Rp	10.000,00
J u m l a h	: Rp	260.000,00

(dua ratus enam puluh ribu rupiah).

Untuk Salinan

Panitera Pengadilan Agama Majene

M. Fauzan , S.Ag., M.H.

Hal. 10 dari 10 Hal. Penetapan No.193/Pdt.P/2021/PA.Mj